

PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM DETEKSI DINI PERTUMBUHAN BAYI

Noor Azizah^{a,*}, Dewi Hartinah^b, Sitta Hasanatin Sholihah^c, Agung Prihandono^d, Dika
Anggara Putra^e

^{abcde}Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Email : noorazizah@umkudus.ac.id

Abstrak

Kader posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berperan dalam mensosialisasikan sebagai bentuk sosialisasi tentang kegiatan posyandu kepada penduduk sekitar. Kader sebagai relawan dalam meningkatkan kesehatan bayi dan anak perlu pengetahuan dan ketrampilan dalam mendeteksi pertumbuhan bayi dan balita serta status gizi sehingga didapatkan pertumbuhan yang optimal. Pelatihan ini diberikan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mendeteksi pertumbuhan serta status gizi melalui cara mengukur, cara mengisi dancara membaca grafik pertumbuhan di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi kader. Kesimpulan pelatihan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan Keterampilan kader dalam mengukur berat badan, panjang badan melalui demonstrasi langsung, menuliskan hasil ke grafik dan mampu membaca interpretasi dari grafik pertumbuhan sehingga dapat menentukan status gizi bayi/balita. Kemampuan dalam mendeteksi ini sehingga intervensi tepat sasaran pada bayi yang memang perlu perawatan

Kata Kunci: kader posyandu, pertumbuhan, deteksi dini.

Abstract

Posyandu cadres have an important role in improving the welfare of the community. Take a role in socializing as a form of socialization about posyandu activities to local residents. Cadres as volunteers in improving the health of babies and children need knowledge and skills in detecting the growth of babies and toddlers as well as nutritional status so that optimal growth is obtained. This training is given to cadres to improve knowledge and skills in detecting growth and nutritional status through measuring, how to fill in and how to read growth charts in the Maternal and Child Health (MCH) book. This training can improve the competence of cadres. The conclusion of this training was that there was an increase in the knowledge and skill of cadres in measuring weight, body length through direct demonstration, writing the results to a graph and being able to read the interpretation of the growth chart so as to determine the nutritional status of babies / toddlers. The ability to detect this so that interventions are right on target in babies who really need treatment. Keywords: posyandu cadre, growth, early detection.

Keywords: posyandu cadres, growth, early detection.

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kader posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berperan dalam mensosialisasikan sebagai bentuk sosialisasi tentang kegiatan posyandu kepada penduduk sekitar. Penyuluhan dengan mempertemukan komunitas yang disepakati dan menyebarkan informasi kesehatan dan pendampingan untuk memantau dan

memantau kegiatan (Esli Zuraidah Siregar, 2021).

Kegiatan revitalisasi posyandu, yaitu program pelatihan kemampuan kader, program pelayanan dasar posyandu, dan program pendampingan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kader dalam pengetahuan 5 pokok posyandu, keterampilan pemeriksaan kesehatan anak usia dini, keterampilan produksi media penyuluhan kesehatan, keterampilan penyuluhan kesehatan,

keterampilan kunjungan rumah dan keterampilan pembukuan posyandu. Sistem Informasi(Luthfa, 2019).

Masalah Posyandu di Indonesia adalah rendahnya peran kader posyandu, kurangnya pemahaman tentang manfaat posyandu, kurangnya partisipasi dalam kegiatan posyandu, kurangnya sarana dan prasarana kegiatan posyandu, kurangnya antar program dan antar departemen. Tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan kader posyandu, sosialisasi rutin kepada ibu posyandu dan keluarga oleh kader terlatih, perbaikan sarana dan prasarana posyandu, pemberian insentif materil dan nonmaterial bagi kader posyandu, peningkatan dukungan upaya advokasi pihak terkait (Suparto et al., 2022).

Rendahannya motivasi ibu membawa anaknya ke posyandu disebabkan oleh tingkat pekerjaan dan pendidikan. Tidak ada pekerjaan berat yang memberi ibu waktu luang untuk membawa bayi/balita mereka ke posyandu. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku ibu membawa bayinya ke posyandu dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (Siregar, 2021). Posyandu memiliki peran sebagai pelayanan kesehatan dalam menurunkan prevalensi stunting. Partisipasi kader di posyandu membantu administrasi, membantu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan dan pemberian vitamin kepada balita dan ibu hamil dan pemeriksaan home visit (Rahmadini et al., 2022).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada kader posyandu tentang deteksi dini pertumbuhan bayi dan balita serta status gizi melalui grafik pertumbuhan di buku KIA.

Solusi yang ditawarkan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada kader posyandu di desa undaan lor dalam mengidentifikasi pertumbuhan bayi dan balita serta status gizi dengan menggunakan grafik pertumbuhan di buku Kesehatan Ibu dan Anak

Target Luaran

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengisi hasil penimbangan berat badan
2. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengisi hasil pengukuran Panjang badan dan tinggi badan
3. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini status gizi anak melalui hasil penimbangan dan pengukuran Panjang badan/tinggi badan

II. PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah kader posyandu di desa undaan lor

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan kepada kader dalam mendeteksi dini pertumbuhan bayi dan balita serta status gizi dengan menggunakan grafik pertumbuhan di buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Realisasi Pemecahan Masalah

Penyelesaian masalah di desa undaan lor yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mendeteksi status gizi melalui hasil penimbangan berat badan dan pengukuran Panjang badan/tinggi badan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

1. Diberikan kuesioner kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur pengetahuan tentang cara mendeteksi dini status gizi berdasarkan pertumbuhan.
2. Pemberian pelatihan kepada peserta pengabdian masyarakat meliputi cara menimbang berat badan, cara mengukur Panjang badan dan tinggi badan, cara menuliskan ke buku KIA di grafik pertumbuhan, dan cara membaca dengan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan

3. Evaluasi diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang cara menimbang berat badan dan mengukur Panjang badan/tinggi badan.

Pelatihan kader posyandu meningkatkan pengetahuan dan skill kader pengelolaan kader sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal (Daryanti & Mardiana, 2020). Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi cara menuliskan hasil penimbangan dan pengukuran berat badan di buku KIA. Kegiatan ini diikuti oleh 20 kader di desa undaan lor. Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu menjelaskan cara mengukur yang tepat karena akan menjadi dasar penentuan status gizi bayi/balita, tahap pengisian ke dalam KMS, dan tahap membaca grafik dalam penentuan status gizi bayi dan balita. Penentuan status gizi ini menjadi dasar dalam penentuan pemberian makanan tambahan dan perlunya edukasi pada orang tua untuk meningkatkan pada kunjungan selanjutnya.

Pengabdian ini terdapat kesamaan yang telah dilakukan yaitu penggunaan metode pelatihan pada kader dengan menggunakan modul dan simulasi deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan bayi dan balita (Riyanto et al., 2021). Peningkatan kader dalam deteksi dan pengukuran tumbuh kembang dengan membandingkan ukuran Panjang badan dan usia saat pengukuran (Utami et al., 2022). Perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader tentang pemantauan pertumbuhan bayi melalui pengisian grafik KMS melalui pendampingan sehingga kader menjadi cerdas dan tanggap dalam mendeteksi kejadian gizi kurang dan stunting (Entoh et al., 2021).



Gambar 1.1 Pelatihan Kader Posyandu di desa Undaan Lor



Gambar 1.2 Interaksi audiens dalam pelatihan kader posyandu di desa undaan lor

Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini adanya dukungan dari bidan desa, tokoh masyarakat dan terutama kader posyandu, serta mahasiswa praktik lapangan komunitas. Kekurangan dalam kegiatan ini adalah perlu adanya media audiovisual berupa video sehingga mudah untuk mengingatnya.

IV. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang telah disampaikan. Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi yaitu cara menimbang berat badan dengan menggunakan timbangan injak dan timbangan untuk bayi, pengukuran Panjang badan dan tinggi badan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan kader dalam mengidentifikasi

deteksi dini pertumbuhan bayi dan balita serta status gizi sehingga didapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, E., & Mardiana, F. (2020). Peningkatan Mutu Layanan Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader di Kelurahan Cibunigeulis Tasikmalaya dengan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan pengetahuan kader dan juga perilaku mereka dalam dalam mel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 169–175.
- Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Siregar, N. Y. (2021). Assistancing of posyandu cadres in monitoring the growth of infants aged 0-59 months. *Community Empowerment*, 6(8), 1355–1360. <https://doi.org/10.31603/ce.4958>
- Esli Zuraidah Siregar. (2021). Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *JURNAL AT-TAGHYIR*, 3(3), 171–186.
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Rahmadini, E. N., Sosial, K., Asri, I., Qoyumi, N., Sosial, K., Bismoyo, M. A., Sosial, K., Fania, N., Sosial, K., Febrianto, R., Sosial, K., Syarafah, S. P., Sosial, K., Irawan, T. F., Sosial, K., Yasmin, T. S., & Sosial, K. (2022). *OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN PAMEUNGPEUK DESA*. 2(4), 284–292.
- Riyanto, Herlina, H., & Islamiyati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3428>
- Siregar, R. J. (2021). Factors Related to Low Motivation of Motivation to Carry Baby / Baby to Posyandu. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 04(06), 748–752. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i6-11>
- Suparto, T. A., Nur Azizah, N., Andriyani, S., Puspita, A. P. W., & Hermayanti, Y. (2022). The Problems Affecting the Implementation of Posyandu Program: A Literature Review. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.46749/jiko.v6i1.74>
- Utami, W., Iswati, N., Santoso, D., Wahyuningrum, A., & Gunawan, I. (2022). Pelatihan Deteksi Stunting pada kader Posyandu di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen. *EMPATI*, 3(3), 191–195.